

Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

SELF EFFICACY AND REGULATION EFFECT TOWARD REGULATED LEARNING SOCIAL STUDIES

Oleh: Venny Febriani, PGSD/PSD/FIP/Universitas Negeri Yogyakarta
febriani.venny@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri baik secara parsial maupun simultan terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 378 siswa dengan sampel 194 siswa yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Instrumen ini diujicobakan kepada 60 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan teknik *expert judgement*, sedangkan daya beda dicari menggunakan rumus korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis menggunakan uji linearitas, normalitas, dan multikolinearitas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan 43,21%; regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan sumbangan 28,09%; dan 3) efikasi diri dan regulasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar dengan sumbangan 71,3%.

Kata kunci: *efikasi diri, regulasi diri, kemandirian belajar siswa*

Abstract

This research aims at knowing the effect of self efficacy and self regulation either partially or simultaneously to self regulated learning. This research used a quantitative approach with ex-postfacto method. The population in this research was 4th grade elementary school of one district Lendah, Kulon Progo total 378 students with the sample totaled 194 students, which taken randomly. Data were collected using scala. This instruments were experimented to 60 students. The validity using validity content with expert judgement technique, while validity of item using correlation product moment formula. Reliability using Cronbach Alpha formula. Analysis prerequisite test using linearity, normality, and multicollinearity. Data were analyzed using multiple regression analysis. The result of the research shows that: 1) self efficacy take effect partially on the self regulated learning with contribution 43,21% 2) self regulation take effect partially on the self regulated learning with contribution 28,09% and 3) self efficacy and self regulation take effect simultaneously on the self regulated learning with contribution 71,3%.

Keywords: *self efficacy, self regulation, self regulated learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu (Kneller dalam Siswoyo, 2011: 53). Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terjadi secara bertahap dan

berkesinambungan. Individu memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan psikisnya melalui pendidikan. Pengalaman yang diperoleh setiap individu tentu akan berbeda pada setiap harinya sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan yang dinamis yang dapat memengaruhi kemampuan dan kepribadian

setiap individu dalam berhubungan, baik dengan sesamanya atau pun dengan Tuhannya (Siswoyo, 2011: 53).

Dalam proses pendidikan terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik yang saling memengaruhi guna terlaksananya proses pendidikan yang tertuju pada tujuan yang diinginkan (Dwi Siswoyo, 2011: 55). Pendidik dan peserta didik akan saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Peserta didik sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan dipandang memiliki kemampuan untuk mandiri dimana dalam diri peserta didik ada kecenderungan untuk memerdekakan diri (Dwi Siswoyo, 2011: 97). Peserta didik memiliki keinginan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan mengandalkan kemampuannya sendiri tanpa banyak bergantung kepada orang lain.

Kemandirian yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih aktif dibandingkan peserta didik yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar. Hal ini terjadi karena peserta didik dengan kemandirian belajar yang tinggi selalu memiliki inisiatif untuk mencari pengalaman baru melalui kegiatan belajar dengan atau tanpa bantuan dari guru profesional (Haris Mudjiman, 2007: 1).

Kemandirian belajar ditandai dengan adanya motif yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa

yang sedang belajar, baik itu belajar sendiri maupun belajar bersama teman-temannya belum dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila siswa tidak memiliki motif untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Haris Mudjiman (2007: 8) menyatakan bahwa seseorang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar bukan kenampakan fisik kegiatan belajarnya. Adanya motif dalam diri siswa menandakan bahwa siswa melakukan kegiatan belajar atas kemauan dan kesadarannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Wedemeyer (Rusman, 2010: 354) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri.

Kemandirian belajar juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur dan mengorganisasikan rencana belajar, waktu, hingga tujuan belajarnya sendiri. Siswa belajar atas inisiatifnya sendiri sehingga dapat memegang kendali atas dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Desmita (2012: 184) yang menyatakan bahwa kemandirian menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri.

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tidak selalu mengandalkan guru untuk memperoleh

pengetahuan baru. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong peserta didik untuk selalu bereksplorasi mencari hal-hal baru. Siswa yang memiliki kemandirian belajar lebih menyukai belajar dengan berbuat dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru (Laird dalam Haris Mudjiman, 2007: 16).

Mata pelajaran yang harus dikuasai siswa selaku peserta didik salah satunya adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS merupakan suatu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada (Hidayati, 2004: 9). Lebih lanjut dijelaskan bahwa IPS di Sekolah Dasar merupakan integrasi dari beberapa disiplin ilmu, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial (Sapriya, 2009: 20). Pengorganisasian materi pelajaran IPS untuk siswa Sekolah Dasar disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa Sekolah Dasar se-Kecamatan Lendah terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: belum terlihatnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran, belum terlihatnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri, dan konsentrasi belajar siswa rendah.

Belum terlihatnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan: 1) sebagian besar siswa masih menjadikan guru sebagai satu-

satunya sumber belajar; 2) siswa belum mampu menetapkan tujuan belajarnya sendiri, sebagian besar siswa tidak mengetahui untuk apa belajar IPS; dan 3) siswa cenderung masih bergantung kepada guru.

Belum terlihatnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan: 1) sebagian besar siswa kurang berani menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru meskipun siswa mengetahui jawabannya; 2) siswa hanya diam saja ketika belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Konsentrasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan: 1) siswa belum mampu menfokuskan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung; 2) perhatian siswa mudah teralihkan oleh hal-hal lain diluar kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah. Melihat luasnya permasalahan tersebut, maka peneliti membatasi lingkup penelitian pada masalah rendahnya kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Kurangnya kemandirian yang dimiliki siswa dapat memicu timbulnya kebiasaan belajar yang kurang baik (Desmita, 2012: 189). Oleh sebab itu, apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani maka akan berdampak pada munculnya kebiasaan belajar yang buruk, seperti: belajar hanya jika ada PR (Pekerjaan Rumah) atau jika diperintah oleh

orang tua, selalu mengandalkan orang lain ketika belajar, dan tidak disiplin dalam belajar.

Sebaliknya, jika permasalahan tersebut segera ditangani dan ditemukan faktor penyebabnya maka akan timbul kebiasaan belajar yang baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa juga akan memiliki inisiatif, belajar atas kemauannya sendiri, dan tidak banyak bergantung kepada guru.

Menurut Hasan Basri (2004: 53) kemandirian belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor endogen (dari dalam diri) dan faktor eksogen (berasal dari lingkungan). Salah satu faktor endogen yang memengaruhi kemandirian belajar siswa adalah efikasi diri. Siswa yang memiliki efikasi diri lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas karena siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Desmita (2012: 184) yang mengungkapkan bahwa “kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri”. Hamzah B. Uno (2010: 78) juga menyatakan bahwa kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seseorang.

Selain efikasi diri, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh regulasi diri. Siswa yang memiliki kemandirian mampu menyusun dan menetapkan tujuan belajarnya sendiri karena siswa mampu menjadi pengendali dalam kegiatan

belajarnya sendiri (Haris Mudjiman, 2007: 7-8). Cervon & Pervin (2012: 254) mengemukakan pendapat bahwa “regulasi diri merupakan suatu proses kepribadian yang melibatkan perilaku motivasi diri secara langsung”. Siswa yang memiliki regulasi diri mampu memotivasi diri mereka sendiri untuk menyusun tujuan-tujuan pribadi, merencanakan strategi yang akan dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut, hingga mengevaluasi perilaku yang telah dilakukan. Siswa dapat lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan adanya regulasi diri ini.

Siswa dengan regulasi diri yang baik biasanya memiliki efikasi diri yang tinggi akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas dengan sukses (Ormrod, 2009: 39). Apabila siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, siswa tidak akan mengalami kekecewaan yang mendalam karena siswa mampu mengatasi tekanan tersebut dengan baik. Siswa juga mampu mengontrol, mengevaluasi, dan memodifikasi strategi belajar yang digunakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian, efikasi diri dan regulasi diri perlu dikembangkan dalam diri siswa agar siswa memiliki kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa efikasi diri dan regulasi diri akan memengaruhi kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Namun belum diketahui secara jelas tingkat efikasi diri dan regulasi diri siswa serta pengaruh yang ditimbulkan keduanya terhadap

kemandirian belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-postfacto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu efikasi diri dan regulasi diri, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 378 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 194 siswa yang diambil secara acak menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri, regulasi diri, dan kemandirian belajar. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mengungkap variabel efikasi dan regulasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penyekoran butir soal instrumen menggunakan skala *likert*. Skala yang telah disusun divalidasi oleh ahli (*expert judgement*) dan diujicobakan kepada 60 siswa sebelum dijadikan sebagai instrument untuk pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dilakukan di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Jurug, SDN Patragatren, SDN Ngentakrejo, dan SDN Pengkol.

Teknik Analisis Data

Pengkajian Analisis Prasyarat

Pengkajian uji analisis prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Package for the Social Science) for windows* versi 16 dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak. Hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila nilai *sig linearity* $<0,05$ dan *sig deviation of linearity* $>0,05$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas perlu dilakukan apabila jumlah variabel independen (variabel bebas lebih dari satu). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki gejala multikolinearitas atau tidak (Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011: 70). Hubungan variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.

Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi ganda. Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (efikasi diri dan regulasi diri) terhadap variabel terikatnya (kemandirian belajar) baik secara parsial maupun secara simultan. Terdapat hal-hal pokok dalam analisis regresi ganda, yaitu: koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Kemandirian Belajar

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	54 – 59	4	2,06 %
2.	60 – 65	13	6,70 %
3.	66 – 71	28	14,43 %
4.	72 – 77	39	20,10 %
5.	78 – 83	42	21,65 %
6.	84 – 89	35	18,04 %
7.	90 – 95	21	10,83 %
8.	96 – 101	11	5,67 %
9.	102 – 107	1	0,52 %
Jumlah		194	100 %

Data distribusi frekuensi di atas dapat dijadikan dasar untuk membuat penggolongan kecenderungan kemandirian belajar untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 31,96% siswa kelas IV se-Kecamatan Lendah memiliki kemandirian belajar tinggi, sebesar 67,01% memiliki kemandirian belajar sedang, dan sebesar 1,03% memiliki kemandirian belajar rendah. Berikut tabel distribusi data kemandirian belajar.

Tabel 2. Distribusi Data Kemandirian Belajar

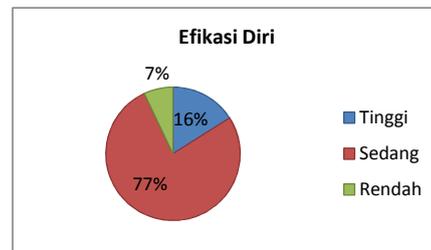
Interval Prosentase	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
85 - 100	Tinggi	62	31,96
59 - 84	Sedang	130	67,01
0 - 58	Rendah	2	1,03
Jumlah		194	100

rendah. Berikut merupakan tabel distribusi data efikasi diri.

Tabel 4. Distribusi Data Efikasi Diri

Interval Prosentase	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
95 - 100	Tinggi	30	15,46
67 - 94	Sedang	150	77,32
0 - 66	Rendah	14	7,22
Jumlah		194	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat diagram lingkaran seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Distribusi Data Efikasi Diri

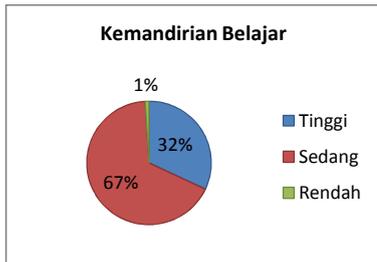
c. Regulasi Diri

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Regulasi Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	44 – 49	1	0,52 %
2.	50 – 55	1	0,52 %
3.	56 – 61	11	5,67 %
4.	62 – 67	29	14,95 %
5.	68 - 73	45	23,19 %
6.	74 - 79	32	16,49 %
7.	80 – 85	44	22,68 %
8.	86 – 91	26	13,40 %
9.	92 – 97	5	2,58 %
Jumlah		194	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat diagram lingkaran seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Distribusi Data Kemandirian Belajar

b. Efikasi Diri

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	52 - 58	3	1,55 %
2.	59 - 65	9	4,64 %
3.	66 - 72	26	13,40 %
4.	73 - 79	41	21,13 %
5.	80 - 86	38	19,59 %
6.	87 - 93	39	20,10 %
7.	94 - 100	28	14,43 %
8.	101 - 107	8	4,12 %
9.	108 - 114	2	1,03 %
Jumlah		194	100 %

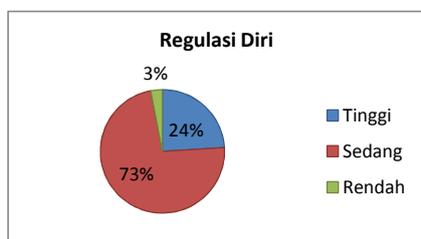
Data distribusi frekuensi tersebut dijadikan dasar untuk membuat penggolongan kecenderungan efikasi diri untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 15,46% siswa kelas IV se-Kecamatan Lendah memiliki efikasi diri tinggi, sebesar 77,32% memiliki efikasi diri sedang, dan sebesar 7,22% memiliki efikasi diri

Data distribusi frekuensi tersebut dijadikan dasar untuk membuat penggolongan kecenderungan efikasi diri untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 23,71% siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lendah memiliki regulasi diri tinggi, sebesar 73,20% memiliki regulasi diri sedang, dan sebesar 3,09% memiliki regulasi diri rendah. Berikut distribusi data regulasi diri.

Tabel 6. Distribusi Data Regulasi Diri

Interval Prosentase	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
84 - 100	Tinggi	46	23,71
60 - 83	Sedang	142	73,20
0 - 59	Rendah	6	3,09
Jumlah		194	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat diagram lingkaran seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Distribusi Data Regulasi Diri

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Duwi Priyatno (2013: 38) menyatakan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) lebih dari 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 16 menunjukkan bahwa

ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berikut merupakan tabel ringkasan perbandingan normalitas ketiga variabel

Tabel 7. Ringkasan Perbandingan Normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig (2 tailed)	Signifikansi	Keterangan
1.	Efikasi Diri	0,432	0,05	Normal
2.	Regulasi Diri	0,333	0,05	Normal
3.	Kemandirian Belajar	0,847	0,05	Normal

b. Uji Linearitas

Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ dan signifikansi dari *deviation from linearity* $> 0,05$.

Hasil perhitungan uji linearitas menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 16 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam penelitian ini adalah linear. Berikut merupakan ringkasan hasil uji linearitas

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1.	X1	Y	0,000	0,355	Linear
2.	X2	Y	0,000	0,448	Linear

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Ghazali (Dwi Prayitno, 2013: 56) menyatakan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.

Hasil perhitungan uji multikolinearitas menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 16 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Berikut merupakan ringkasan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,382	2,619	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,382	2,619	

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan uji koefisien determinasi menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 16 diperoleh

- 1) nilai $r^2_{x_2y_{x_1}}$ yaitu 0,606 dengan t_{hitung} 5,802 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar apabila efikasi diri tetap.
- 2) nilai $r^2_{x_1y_{x_2}}$ yaitu 0,664 dengan t_{hitung} 8,516 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan signifikan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar apabila regulasi diri tetap.

b. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows* versi 16 diperoleh nilai F hasil hitung 240,783 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel efikasi diri dan regulasi diri secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap lemandirian belajar siswa. Bobot sumbangan efektif sebesar 71,3 % dapat diketahui dari nilai korelasi determinan (R^2) sebesar 0,713 dengan masing-masing sumbangan setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1.	Efikasi Diri	60,61 %	43,21 %
2.	Regulasi Diri	39,39 %	28,09 %
Total		100 %	71,3 %

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya sumbangan efektif sebesar 43,21% dengan nilai t_{hitung} 8,516 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 \leq 0,05$.
2. Regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya sumbangan efektif sebesar 28,09% dengan t_{hitung} 5,802 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 \leq 0,05$.
3. Efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh signifikan dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya sumbangan sebesar 71,3% terhadap kemandirian belajar siswa (Y) dengan F

regresi sebesar 240,783 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 \leq 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membedakan saran kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Kepada Guru

Guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang lebih melibatkan peran serta siswa sehingga siswa dapat menumbuhkan efikasi diri dalam pembelajaran.

2. Kepada Orang Tua

Orang tua perlu memfasilitasi anak dalam belajar, seperti: menyediakan buku-buku pelajaran atau pun buku-buku pengetahuan lain.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini telah diungkap mengenai kemandirian belajar dipengaruhi oleh efikasi diri dan regulasi diri. Bagi peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk mengadakan penelitian yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Cervone, Daniel & Pervin, Lawrence A. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. (Alih bahasa: Aliya Tusyani, dkk). Jakarta: Salemba Humanika.

Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.

Dryden, Gordon & Vos, Jeannette. (2003). *The Learning Revolution: To Change the Way the World Learns (Revolusi Cara Belajar: Belajar akan Efektif kalau Anda dalam Keadaan "Fun")*. Penerjemah: Word+ + Translation Service. Bandung: Kafia.

Dwi Siswoyo. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.

Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Hasan Basri. (2004). *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Alih bahasa: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.